

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BUDIDAYA APOTEK HIDUP DENGAN
MEMANFAATKAN PEKARANGAN RUMAH DI GAMPONG
KARANG ANYAR KECAMATAN LANGSA BARO
KOTA LANGSA**

***TRAINING AND ASSISTANCE OF A LIVING PHARMACEUTICAL CULTURE BY UTILIZING
A HOME YARD IN GAMPONG KARANG ANYAR, LANGSA BARO DISTRICT
LANGSA CITY***

Meutia Dewi¹, Suri Amilia¹, Muhammad Muaz Munauwar¹

FakultasEkonomi, Universitas Samudra, Meurandeh – Langsa – Aceh
PenulisKorespondensi: meutiadewi@unsam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Gampong Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa bertujuan untuk: (1) Mensosialisasi tentang jenis-jenis tanaman obat tradisional yang berguna untuk kesehatan kepada ibu-ibu rumah tangga, (2) memotivasi dalam pemanfaatan pekarangan untuk tanaman obat-obatan tradisional, (3) menggunakan bahan-bahan bekas sebagai media dalam penanaman obat-obatan tradisional. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Pelatihan dilakukan bagaimana cara menanam dan pembibitan dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya karena mendapatkan apresiasi positif dari pihak aparaturnya gampong dan masyarakat sekitar, hal ini dapat dilihat mulai dari proses perizinan sampai pelaksanaan akhir kegiatan. Masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini karena mereka ingin menjadi masyarakat yang mandiri dan sehat.

Kata Kunci: Apotek Hidup, Budidaya, Pekarangan Rumah

ABSTRACT

Community service activities carried out at KarangAnyar Village, Langsa Baro District, Langsa City aimed to: (1) Socialize the types of traditional medicinal plants that are useful for health to housewives, (2) motivate the use of the yard for medicinal plants. traditional medicines, (3) using used materials as a medium for planting traditional medicines. This activity is carried out using counseling, discussion and question and answer methods. The training was carried out on how to plant and nursery by utilizing used goods as media. The result achieved in this activity is that the activity runs smoothly and in accordance with the previously determined plan because it gets positive appreciation from the village apparatus and the surrounding community, this can be seen from the licensing process to the final implementation of the activity. The community, especially housewives, were very enthusiastic in participating in this training activity because they wanted to become an independent and healthy community.

Keyword: Cultivation, Home Yard, Living Pharmacy

PENDAHULUAN

Tanaman apotek hidup merupakan program Pemerintah yang bernama P2KP (Program Peningkatan Konsumsi Pangan) dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media untuk menanam tanaman obat-obatan. Program ini telah dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia salah satunya ialah di wilayah Aceh. Kegiatan bercocok tanam ini memiliki banyak manfaatnya terutama untuk kesehatan tubuhsertajuga dapat menghasilkan lingkungan yang sehat dan indah. Dengan adanya tanaman obat-obatan di pekarangan rumah akan membuat rumah menjadi terlihat cantik. Banyak obat-obatan tradisional yang bisa digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan kimia. Kegiatan apotek hidup terus digalakkan agar masyarakat mandiri dalam menggunakan obat-obat tradisional. Tujuan lain yang bisa dirasakan adalah akan memberikan dampak terhadap peningkatan produksi pangan masyarakat.

Banyaknya manfaat yang didapatdari apotek hidup, tentunya dapat menggerakkan kita untuk memanfaatkan lahan yang ada dirumah. Tanamanitu dapat memberikan efek psikologis bagi orang sakit untuk bisa lebih

cepat sembuh. Merawat tanaman juga menjadi sarana dalam berolahraga karena kita menggerakkan tubuh sehingga tubuh menjadi sehat dan bugar. Begitu juga adasalah satu anggota keluarga sakit, tentunyaakan sangat menyenangkanapabila pekarangan rumah tersedia tanaman obat yang dapat digunakan, karena kita tinggal mengambilnya kapan saja. Tidak perlu mengeluarkan uang dan terjamin kesegarannya karena langsung dipetik dari tanamannya.

Kegiatan Apotek hidup ini sendiri sudah dilakukan oleh masyarakat di berbagai wilayah di Aceh, salah satunya di Kota Langsa. Namun belum semua wilayah di Kota Langsa salah satunya di Gampong Karang Anyar, mampu memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat untuk menanam jenis tanaman obat-obatan, karena pekarangan rumah biasanya hanya di tanami bunga-bunga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Geuchik Gampong Karang Anyar yaitu Bapak Ahmad Tukiran, saat ini pemanfaatan perkarangan sekitar rumah dianggap belum maksimal serta masih kurangnya program dari pemerintah daerah dalam meningkatkan kegiatan apotek hidup di rumah serta kesadaran dari masyarakat yang masih cukup rendah untuk memaksimalkan pekarangan rumah untuk tanaman apotek hidup. Berikut beberapa kondisi rumah masyarakat yang masih kosong atau belum adanya tanaman apotek hidup.



Gambar 1. KondisiPekarangan Rumah Masyarakat

Berdasarkanwawancara dan obervasi di Gampong Karang Anyar, sungguh sangat disayangkan bahwa kondisi tersebut tidak dapat diatasi karena jika dimanfaatkan sebaik mungkin akan dapat memberikan keuntungan bagi keluarga. Ibu-ibu rumah tangga juga dapat memanfaatkan tanaman obat sebagai hiasan, karena tanaman obat tidak kalah cantiknya dengan tanaman hias. Tanaman obat umumnya lebih kuat menghadapi berbagai penyakit tanaman karena memiliki kandungan zat alami untuk mengatasinya, sehingga tidak perlu menggunakan pestisida. Media tanamyang dapat digunakan pun dapat diperoleh dengan mudah dan murah karena dapat ditemukan dimana saja yaitu dengan memanfaatkan botol plastik, tempat cat bekas ataupun ban-ban bekas, pada kegiatan ini tidak diperlukan halaman yang luas, hanya memanfaatkan pekarangan rumah seadanyasaja.

METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan di Gampong Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Di sisi lain, program ini juga diarahkan pada terciptanya kerjasama antara perguruan tinggi dengan masyarakat di bawah koordinasi pemerintah desa setempat, khususnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan teknologi secara cepat bagi kepentingan pembangunan masyarakat setempat. Maka program ini juga merupakan sebuah langkah inovatif dalam kaitannya dengan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu salah satunya adalah Pengabdian Kepada Masyarakat. Program ini diusul sebagai bentuk jawaban dari permasalahan belum tersedianya sumberdaya manusia yang potensial dalam mengolah dan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai usaha yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga setempat.

Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan dalam bentuk: (1) Sosialisasi dan pemaparan tentang jenis-jenis tanaman obat, diskusi dan tanya jawab, (2) Pelatihan dan demonstrasi langsung dengan melibatkan peserta secara aktif, (3) Aplikasi hasil kegiatan pelatihan atau demonstrasi yaitu melakukan budidaya dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang tidak berguna dan (4) Evaluasiyang dilakukan

sebanyak 2 (dua) kali yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir.

Materi yang diberikan kepada para peserta dilakukan baik melalui penyuluhan maupun diskusi dan tanya jawab yang meliputi: Pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman obat-obatan tradisional, pemanfaatan barang-barang bekas untuk budidaya tanaman, dan berbudidaya dengan lahan sempit.

Evaluasi awal dilakukan oleh tim pelaksana dalam 2 (dua) kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan pokok pada saat peserta menerima materi sosialisasi/penyuluhan serta melakukan pelatihan penanaman obat-obatan tradisional.
2. Di luar kegiatan pokok pada saat peserta melakukan praktek penanaman obat-obatan tradisional, untuk memastikan kegiatan dilakukan dengan benar.

Kriteria penilaian meliputi pemahaman materi yang telah diberikan selama proses kegiatan berlangsung. Evaluasi selanjutnya dilakukan oleh anggota anggota Komisi Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menilai keberhasilan kegiatan. Sedangkan evaluasi akhir yaitu evaluasi dampak kegiatan pengabdian ini akan dilakukan oleh Tim pelaksana bersama-sama masyarakat dan aparat Gampong Karang Anyar, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa.

Melalui program ini, diharapkan ibu rumah tangga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang jelas tentang pemanfaatan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan, kesehatan anggota keluarga dan pendapatan keluarga serta luaran yang diperoleh dari hasil pengabdian ini diharapkan menjadi bekal wawasan pengetahuan maupun keterampilan dan dapat meningkatkan perekonomian para ibu rumah tangga setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan sosialisasi, team pengabdian terlebih dahulu melakukan survey di Gampong Karang Anyar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Geuchik Gampong Karang Anyar bahwa pemanfaatan pekarangan sekitar rumah dianggap belum maksimal serta masih kurangnya program dari pemerintah daerah dalam meningkatkan kegiatan apotek hidup di rumah serta kesadaran dari masyarakat yang masih cukup rendah untuk memaksimalkan pekarangan rumah untuk tanaman apotek hidup. Serta observasi yang dilakukan team pengabdian mendapati masih banyak masyarakat yang belum maksimal dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya.

Kegiatan sosialisasi diawali sambutan oleh Ketua team pengabdian, yang tujuan dan

harapan serta adanya dukungan dari masyarakat untuk berkomitmen dalam menjalankan program sampai selesai. Kegiatan dilakukan



Gambar 1. Sosialisasi dan Pemaparan mengenai Jenis-jenis Tanaman Obat



Gambar 2. Diskusi dengan Masyarakat Gampong Karang Anyar

Selanjutnya kegiatan kedua adalah sesi diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat dimana ibu-ibu menanyakan bagaimana menanam tanaman obat-obatan yang baik agar tanaman tersebut tidak mati. Karena selamaini yang mereka biasanya

lakukan selalu tidak mendapatkan hasil maksimal. Kegiatan ketiga adalah melakukan praktek langsung dan pendampingan dalam menanam tanaman obat-obatan sehingga masyarakat bisa langsung memahami bagaimana menanam yang baik di pekarangan rumah dengan memanfaatkan barang-barang bekas.



Gambar 3. Pembagian Bibit Tanaman Obat kepada Masyarakat



Gambar 4. Praktek Langsung Menanam Tanaman Obat-obatan

Dari hasil kegiatan sosialisasi dan praktek langsung serta pendampingan, kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat bahwa pada saat kegiatan, masyarakat sangat antusias mengikutinya.



Gambar 5. Hasil Praktek Menanam Tanaman Obat-obatan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan team pengabdian, masyarakat sudah mampu memahami dengan baik bagaimana cara menanam tanaman obat-obatan dengan memanfaatkan barang-barang bekas. Jenis-jenis tanaman obat-obatan juga sudah bervariasi dan banyak ditanam dipekarangan rumah masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan “Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Apotek Hidup dengan Memanfaatkan Pekarangan Rumah di Gampong Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota” dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasme dan semangat masyarakat dalam mengikuti sosialisasi. Perangkat gampong dan para ibu-ibu rumah tangga sangat aktif dan ikut terlibat selama kegiatan berlangsung.

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta ketrampilan yang baik tentang bagaimana memanfaatkan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan, kesehatan keluarga, serta pendapatan keluarga. Luaran yang diperoleh dari hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi

bekal wawasan pengetahuan maupun ketrampilan yang dapat meningkatkan perekonomian ibu-ibu rumah tangga Gampong Karang Anyar.

[dan-berbagai-jenis-tanaman-
obatnya?page=all](#)

[https://www.99.co/blog/indonesia/
tanaman-
apotik-hidupmanfaatnya/](https://www.99.co/blog/indonesia/tanaman-apotik-hidupmanfaatnya/)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, K. D., dan Hapsari, R. R. 2018. Pemanfaatan Lahan untuk Apotek Hidup di Lingkungan Pemukiman Padat, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (1):16
- Cahyandari, Miftahul Mawaddah Putri. 2018. Pemanfaatan Taman Apotek Hidup sebagai Upaya Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Atas di SD Negeri Tegalmuncar Sawit Boyolali. **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Hidayatulloh, Amir; Mahandika, Diani; Yudiantoro; Mudzakir, Muhammad Darajatun. 2018. Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. **Jurnal Pemberdayaan Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat**2(2):341 DOI: [10.12928/jp.v2i2.457](https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.457)
[https://lifestyle.kompas.com/read/2020/05/20/
170437020/mengenal-apotek-hidup-](https://lifestyle.kompas.com/read/2020/05/20/170437020/mengenal-apotek-hidup-)